

BAB V

PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian yang tercantum pada rumusan masalah pada bab sebelumnya di samping juga saran-saran. Dalam kaitan ini, perlu dijelaskan kembali bahwa premanisme politik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok tertentu secara tidak beraturan dalam arti illegal, dengan tujuan untuk mendesak, menodong, mengintimidasi, menyudutkan, dan merampas hak-hak kebebasan individu atau kelompok tertentu dalam ranah politik, baik itu dilakukan oleh masyarakat biasa maupun kaum elit ataupun para *blater*.

A. Kesimpulan

1. Latar belakang yang menyebabkan terjadinya premanisme politik dalam pemilihan kepala desa di Desa Montor Banyuates Sampang Madura adalah
 - a) tradisi kekerasan yang masih cukup mengakar kuat di dalam kehidupan masyarakat,
 - b) politik dan kekuasaan yang dalam taraf tertentu dapat menghalalkan segala cara (termasuk di dalamnya tindakan premanisme) untuk mendapatkan tujuan yang diimpikan,
 - c) watak kemaduraan yang cukup keras dibanding dengan daerah-daerah lain, dan
 - e) faktor ekonomi, yang diindikasikan dengan adanya oknum-oknum tertentu (termasuk para *blater*) yang menginginkan untuk meraup keuntungan finansial dalam proses pemilihan kepala desa.

2. Sedangkan bentuk premanisme yang terjadi dalam pemilihan kepala desa Montor hanya berbentuk tindakan psikis bukan fisik. Hal itu dibuktikan dengan tidak adanya tindakan yang mengindikasikan adanya pemukulan secara fisik. Akan tetapi hanya berbentuk ancaman, imbalan, pemaksaan, hingga *money politic* atau politik uang. Dalam teori Coser premanisme politik semacam ini dapat diklasifikasikan sebagai konflik realistik, dan dalam teori Simmel dapat dikategorikan sebagai konflik integratif bukan destruktif.

B. Saran-saran

Perlu ditegaskan bahwa penelitian ini hanya fokus pada kajian latar belakang dan motif atau bentuk premanisme yang terjadi di desa Montor, bukan yang lainnya. Oleh karenanya, sudah bisa dipastikan ada nilai lokalitas di dalamnya yang belum tentu didapatkan di daerah lainnya. Dengan begitu, bagi para pembaca penelitian ini sekiranya tidak diterima dan dibenarkan secara keseluruhan mengingat lokalitas tersebut.

Di samping itu, ada hal yang patut diterima dan sekaligus diperhatikan bahwa premanisme politik dapat terjadi kapan dan dimana saja. Diterima karena premanisme politik sudah semakin mengakar kuat di tengah kehidupan masyarakat dalam setiap momen pemilihan umum, dan diperhatikan karena premanisme politik dapat mencerminkan hal-hal negatif dalam perpolitikan di masa sekarang, dan tentunya di masa yang akan datang.